

RINGKASAN

Analisis Penyebab Belum Terlaksananya Tanda Tangan Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Peln, Diana Agustiani NIM G41220010, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gandu Eko Julianto Suyoso, S.Ked., M.KKK (Pembimbing).

Tanda tangan elektronik didefinisikan sebagai tanda tangan yang terdiri atas informasi elektronik yang dilekatkan, terasosiasi, atau terkait dengan informasi elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi (Undang-Undang, 2016). Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 dalam penerapan aspek keamanan dan perlindungan data pada penyelenggaraan rekam medis dapat dilengkapi dengan tanda tangan elektronik yang berfungsi sebagai alat verifikasi dan autentikasi terhadap isi RME dan identitas penanda tangan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain penting untuk aspek keamanan data, penerapan tanda tangan elektronik juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan karena mempermudah proses pelengkapan berkas rekam medis (Aini et al., 2022).

Rumah Sakit Peln salah satu rumah sakit yang belum sepenuhnya mengimplementasikan tanda tangan elektronik karena terdapat beberapa kendala yang menyebabkan RS Peln masih belum menerapkan tanda tangan elektronik pada rekam medis. Kondisi tersebut menyebabkan proses autentikasi dan verifikasi dokumen rekam medis masih dilakukan secara manual. Berdasarkan observasi dampak dari belum terlaksananya tanda tangan elektronik adalah berkas yang masih memerlukan tanda tangan basah harus melalui proses pencetakan ulang dan apabila dokter lupa menandatangani sebuah berkas, maka berkas tersebut dikembalikan ke poli untuk dilengkapi sehingga memperlambat alur administrasi dan penyelesaian dokumen rekam medis.

Penulisan laporan ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai faktor penyebab belum terlaksananya tanda tangan elektronik di Rumah Sakit Peln dengan menggunakan metode 5M (*Man, money, method, material, machine*). Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah wawancara

dan observasi, dalam laporan ini juga digunakan skoring untuk menentukan prioritas masalah faktor utama penyebab belum terlaksananya tanda tangan elektronik di Rumah Sakit Peln yang selanjutnya akan dilakukan penentuan solusi penyelesaiannya.

Hasil yang ditemukan dari aspek *Man*, kurangnya pengetahuan mengenai tanda tangan elektronik serta belum terlaksanakannya pelatihan dan sosialisasi terkait TTE. Aspek *Money*, biaya penerapan TTE yang cukup tinggi, termasuk langganan sertifikat digital, pemeliharaan keamanan, dan integrasi dengan SIMRS. Aspek *Method*, belum adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) dan kebijakan internal terkait TTE. Aspek *Material*, keterbatasan perangkat keras dan prasarana pendukung seperti alat penyimpanan sertifikat digital serta perangkat khusus untuk proses tanda tangan elektronik. Sementara itu dari aspek *Machine*, sistem rekam medis elektronik (PHIS) belum memiliki perangkat lunak yang dapat mengenali, memverifikasi, dan merekam tanda tangan elektronik secara otomatis.

Hasil prioritas masalah yang menjadi faktor penyebab utama belum terlaksananya tanda tangan elektronik adalah belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) dan kebijakan internal terkait TTE. Hal ini menyebabkan rumah sakit belum bisa diadakannya SPO pelaksanaan penerapan TTE maupun SPO penggunaan TTE. Ketiadaan SPO terkait implementasi membuat strategi pelaksanaan selanjutnya seperti pembiayaan dan pengadaan alat menjadi terhambat. Solusi dari permasalahan tersebut adalah menyusun dan menetapkan SOP serta kebijakan internal terkait penggunaan TTE, sehingga strategi dan proses dalam pelaksanaan TTE dapat berjalan sesuai pedoman operasional yang jelas dan segera terlaksana.